



Observasi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di SMAS YPM 2 Sukodono

Robby Andyka Pratama

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Korespondensi penulis: robypatama591@gmail.com

Abstract. *The application of Pancasila values in the educational environment is important, but most of the younger generation still lacks the awareness to be able to apply the values of Pancasila. This research aimed at analyzing the implementation of the Pancasila values at SMAS YPM 2 Sukodono with a focus on learning activities and daily interactions between teachers, students, and all elements of the school. Observations were conducted using descriptive qualitative research methods with participatory observation data collection techniques. The result of observation shows a high level of application of Pancasila value and the highest percentage is in the implementation of the fourth precept of the Pancasila (93%) related to the implementation of deliberation and respect for opinions in decision making, while the application of the fifth precept shows the lowest percentage (87%) which is reflected in the lack of student awareness in maintaining environmental cleanliness and obedience to school rules. The results showed that the Pancasila principles have been well implemented in the school. Hopefully, with this research, the younger generation will begin to grow awareness to be able to apply the Pancasila values so that it can produce a younger generation of character and integrity.*

Keywords: *Pancasila, Generation, Character.*

Abstrak. Penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan pendidikan adalah hal yang penting, namun sebagian besar generasi muda masih kurang memiliki kesadaran untuk bisa mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai luhur Pancasila di SMAS YPM 2 Sukodono dengan fokus pada kegiatan pembelajaran dan interaksi keseharian antara guru, siswa, dan seluruh elemen sekolah. Observasi dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan observasi partisipatif sebagai metode pengumpulan data. Hasil observasi menunjukkan tingkat penerapan nilai-nilai Pancasila yang tinggi dan dengan presentase tertinggi yaitu pada penerapan nilai-nilai sila keempat Pancasila (93%) terkait pelaksanaan musyawarah dan menghargai pendapat dalam pengambilan keputusan, sedangkan penerapan sila kelima menunjukkan presentase terendah (87%) yang tercermin dari kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menaati peraturan sekolah. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa sila-sila Pancasila telah diterapkan dengan baik di sekolah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan generasi muda mulai tumbuh kesadaran untuk dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila sehingga dapat menghasilkan generasi muda yang berkarakter dan berintegritas.

Kata Kunci: Pancasila, Generasi, Karakter.

1. LATAR BELAKANG

Pancasila adalah dasar negara bangsa Indonesia yang memiliki makna yang berguna dan bermanfaat terutama untuk dapat membentuk karakter bangsa Indonesia. Karakter bangsa adalah nilai kehidupan yang dapat diwujudkan dengan cara mengamalkan nilai pancasila. Karakter bangsa yang wajib dimiliki oleh anak bangsa adalah religius, jujur, cinta tanah air, toleransi, disiplin, mandiri, dan kreatif. Menurut DellaArdhani dkk (2022) Karakter bangsa tersebut dapat diwujudkan dengan menerapkan 3 nilai Pancasila yaitu nilai dasar, instrumental, dan praksis. Nilai dasar yaitu nilai yang terdapat di Pancasila dan sudah tumbuh sejak bangsa Indonesia berjuang meraih kemerdekaan sehingga nilai dasar bersifat hakiki dan tidak akan

berubah seiring berkembangnya zaman. Nilai instrumental adalah nilai yang dapat menyesuaikan dengan tuntutan zaman dan dengan melihat kondisi serta situasi. Nilai praksis yaitu nilai untuk dapat mewujudkan nilai dasar serta instrumental di kehidupan sehari-hari.

Menurut Zukri dkk (2023) menyatakan bahwa Pancasila merupakan dasar negara yang dianggap suci, sehingga tiap warga Indonesia harus menghafal sekaligus menerapkan isi dan makna yang terdapat di dalamnya. Sebagian besar warga negara Indonesia menganggap Pancasila hanya sebagai dasar negara Indonesia, tetapi tidak mengetahui makna yang terkandung didalam Pancasila.

Menurut Kurniawaty & Widayatmo (2021) menyatakan bahwa Pancasila memiliki 5 sila dan disetiap sila memiliki makna yang berguna untuk dijadikan pedoman hidup. Sila pertama dalam Pancasila memiliki makna pentingnya bertoleransi antar agama serta sila ini juga memiliki makna untuk saling berbuat baik dan menjaga kerukunan antar agama. Sila kedua mempunyai makna untuk saling menghargai, bersikap adil, serta mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Sila ketiga mempunyai makna untuk saling menghargai keberagaman yang ada serta memiliki makna untuk membangun persatuan dan kesatuan bangsa. Sila keempat memiliki makna untuk menyelesaikan masalah dengan cara bermusyawarah serta memiliki makna pentingnya menghargai perbedaan orang lain. Sila kelima memiliki makna bahwa tiap individu harus mendapat perlakuan yang sama, mengajarkan pentingnya gotong royong, serta setiap individu harus memiliki kepedulian sosial.

Untuk dapat menerapkan nilai Pancasila di lingkungan pendidikan menjadi hal yang krusial dikarenakan banyak generasi muda yang kurang mempunyai kesadaran untuk menerapkan nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari sehingga susah melahirkan pemuda yang berkarakter, berintegritas, dan mempunyai rasa tanggung jawab sosial. Peristiwa yang terjadi akhir-akhir ini contohnya kasus narkoba yang menjerat anak muda di kota Pekalongan serta kasus bullying yang dilakukan para remaja yang seiring tahun meningkat jumlahnya hal ini disebabkan lemahnya pendidikan karakter. Menurut penelitian Zhahira & Dewi (2021) hal ini sesuai dengan upaya penguatan pendidikan karakter (PPK) di dalamnya terdapat nilai religius, nasionalisme, integritas, mandiri, serta nilai gotong royong. Tujuan utama dari upaya penguatan pendidikan karakter adalah untuk dapat membentuk masyarakat Indonesia yang bertakwa serta beriman kepada tuhan yang maha esa, memiliki jiwa nasionalisme, memiliki moral dan etika, serta memiliki jiwa toleransi.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana penerapan nilai Pancasila diterapkan di SMAS YPM 2 Sukodono serta mengamati dampak penerapan nilai Pancasila terhadap perilaku dan karakter para siswa. Penelitian ini sejalan

dengan upaya nasional mengenai implementasi nilai Pancasila yang bertujuan untuk memperkuat jati diri bangsa melalui pendidikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sulianti (2018) menyatakan bahwa penerapan nilai Pancasila terdapat kendala yaitu kurangnya pemahaman siswa mengenai kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya penerapan nilai Pancasila serta terdapat pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah. Rencana pemecahan masalahnya adalah dengan cara melakukan pembiasaan, pembinaan, serta pendampingan kepada para siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi secara langsung di SMAS YPM 2 Sukodono yang bertujuan untuk mengamati aktivitas sehari-hari di sekolah yang berkaitan dengan penerapan nilai Pancasila. Fokus pada penelitian ini yaitu pada penerapan nilai-nilai Pancasila di SMAS YPM 2 Sukodono. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera ponsel yang berfungsi untuk dokumentasi kegiatan yang mencerminkan penerapan nilai Pancasila serta catatan yang berfungsi untuk menulis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Variabel penelitian utama dalam penelitian ini yaitu pada penerapan nilai Pancasila yang dapat dilihat dari sikap serta perilaku siswa dan siswi yang mencerminkan penerapan nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari

Pada penelitian ini, penulis memilih teknik pengumpulan data dengan cara observasi partisipatif. Teknik ini sangat sesuai untuk digunakan karena penulis dapat terlibat secara langsung dengan kegiatan yang diamati. Selain itu, penulis melakukan dokumentasi kegiatan yang sesuai dengan penerapan nilai Pancasila dan mencatat data yang diperoleh.

Data yang sudah didapat akan dianalisis dengan teknik analisis secara kualitatif yaitu sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil observasi. Dengan menggunakan teknik analisis ini bertujuan untuk memahami arti dari data yang sudah terkumpul.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pancasila

Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia yang mempunyai butir pancasila dan tiap butir Pancasila mempunyai nilai luhur yang terkandung di dalamnya (Pratiwi dkk., 2022).

Pancasila juga sebuah bukti dari perjalanan panjang bangsa Indonesia karena dalam perumusan Pancasila telah melewati berbagai tantangan (Amalia & Najicha, 2023). Oleh karena itu, penting untuk dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai yang Terdapat dalam Pancasila

Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila adalah sebagai berikut:

1) Nilai ketuhanan

Pada sila yang pertama, Pancasila terdapat nilai ketuhanan dan di dalam nilai ketuhanan terdapat nilai religius dan toleransi. Nilai religius yaitu nilai yang mempunyai keterkaitan dengan individu dan keterkaitannya sama hal-hal yang mempunyai kekuatan suci, agung, sakral, serta mulia (Sianturi & Dewi, 2021). Nilai ini menjadi sebuah dasar bagi seseorang untuk dapat melaksanakan kehidupan sehari-hari berdasarkan ajaran agama masing-masing. Nilai ini juga menjadi sebuah landasan moral serta etika dalam berperilaku. Nilai toleransi adalah nilai yang mengajarkan untuk dapat saling menghormati serta menghargai perbedaan agama. Nilai ini menjadi dasar untuk selalu menjaga kerukunan serta menghormati hak asasi manusia.

2) Nilai Kemanusiaan

Dalam sila yang kedua, Pancasila mengandung nilai kemanusiaan. Nilai kemanusiaan adalah nilai yang memiliki arti bahwa tiap orang mempunyai hak yang sama serta berhak untuk memperlakukan orang lain secara adil tanpa memandang suku, ras, maupun agama. Nilai ini dapat dijadikan semangat untuk membangun kehidupan masyarakat yang bahagia. Nilai ini dapat diwujudkan dengan cara menjalankan kehidupan sehari-hari secara rukun dan damai (Zukri dkk., 2023).

3) Nilai Persatuan serta Kesatuan

Dalam sila yang ketiga, Pancasila terdapat nilai persatuan serta kesatuan. Nilai ini menyatakan pentingnya untuk dapat bersatu di setiap keberagaman yang ada dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Nilai ini mengartikan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terlahir dari perjalanan yang panjang serta terdapat banyak keberagaman, tetapi keberagaman ini bukan menjadi sebuah hambatan justru dijadikan sebagai nilai persatuan Indonesia (Pratama dkk., 2023).

4) Nilai Permusyawaratan dan Perwakilan

Dalam sila keempat Pancasila mengandung nilai permusyawaratan dan perwakilan. Nilai permusyawaratan dan perwakilan adalah nilai yang memiliki makna bahwa pentingnya untuk melakukan musyawarah untuk mengambil segala keputusan, pentingnya untuk menghargai pendapat, serta pentingnya untuk menerima hasil keputusan secara besar hati. Dengan menerapkan nilai ini di kehidupan sehari-hari, maka bisa menghasilkan keputusan dengan lebih baik dan dapat menghormati perbedaan pendapat yang ada (Murya dkk., 2023).

5) Nilai Keadilan Sosial

Pada sila yang kelima, Pancasila mengandung nilai keadilan sosial. Keadilan sosial memiliki makna bahwa tiap warga negara Indonesia wajib mendapat perlakuan secara adil tanpa harus memandang latar belakang. Penerapan nilai ini di kehidupan sehari-hari dapat menjunjung tinggi keadilan serta dapat membangun hubungan masyarakat yang saling menghargai sehingga dapat tercapai kesejahteraan masyarakat secara merata (Pratiwi dkk., 2022).

Dari penjelasan mengenai makna yang dimiliki oleh setiap sila Pancasila mengartikan bahwa setiap makna sila Pancasila memiliki nilai luhur yang terkandung didalamnya. Sehingga penting untuk menerapkan nilai Pancasila tersebut di kehidupan sehari-hari agar kehidupan bangsa Indonesia jangan pernah menyimpang dari nilai Pancasila (Apriyanti dkk., 2023). Untuk dapat menerapkan nilai Pancasila diperlukan pendidikan karakter agar dapat membangun kepribadian para generasi muda yang sejalan dengan nilai Pancasila.

Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani disebut “Paedagogie” yang terbagi menjadi 2 kata yaitu “Paes” memiliki makna anak dan “agogos” yang mempunyai makna yaitu membimbing. Sehingga pengertian pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 juga dijelaskan bahwa, pendidikan yaitu upaya agar dapat menciptakan proses pembelajaran supaya para siswa mampu meningkatkan kemampuan dirinya, mempunyai kemampuan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, serta memiliki moral yang mulia (Lestari & Handayani, 2023). Pengertian pendidikan menurut John Dewey yang merupakan seorang psikolog dan filsuf asal Amerika mengatakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses untuk membentuk kemampuan secara emosional serta intelektual ke arah alam dan sesama manusia.

Karakter dalam bahasa Yunani disebut “Charassian” memiliki makna bahwa karakter adalah bagaimana seseorang untuk dapat menerapkan nilai kebaikan pada tingkah laku maupun perbuatan (Lestari & Handayani, 2023). Seorang ahli yang bernama Kamisa berpendapat bahwa karakter yaitu sifat yang berhubungan dengan kejiwaan, akhlak, serta budi pekerti seseorang yang membuat orang tersebut berbeda dengan orang lain.

Sebuah usaha untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada para siswa supaya dapat memiliki akhlak yang baik serta mulia disebut dengan pendidikan karakter. Pengertian pendidikan karakter menurut ahli yang bernama John W. Santrock menyatakan bahwa

pendidikan karakter yaitu pendidikan yang ditujukan kepada siswa agar dapat menerapkan nilai moral sehingga dapat mencegah dari segala perilaku yang dilarang.

Pentingnya Pendidikan Karakter

Dengan memiliki karakter yang baik, maka siswa akan dilatih untuk semangat dalam menuntut ilmu, mempunyai sikap tidak mudah menyerah, bertanggung jawab mengerjakan tugas yang diberikan, serta selalu jujur dalam mengerjakan soal ujian maupun tugas yang diberikan. Nilai-nilai penting dalam pendidikan karakter seperti kejujuran, integritas, kerja keras, serta ketekunan dapat membantu para siswa untuk dapat meraih prestasi akademik serta dengan nilai-nilai karakter tersebut dapat digunakan di masa depan (Rasyid dkk., 2024).

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang terlalu berfokus pada mengembangkan kompetensi siswa, tetapi pengembangan karakter juga penting agar setiap siswa dapat menjadi individu yang baik, mempunyai sikap tanggung jawab, berintegritas, serta mempunyai etika serta moral yang baik. Maka dari itu, sekolah dituntut agar dapat menerapkan pendidikan karakter untuk membentuk karakter siswa (Pratama dkk., 2023).

Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter

Meskipun nilai Pancasila bisa digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, namun sebagian besar masyarakat menyepelkannya. Oleh karenanya, sangat penting untuk menerapkan nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila melalui pendidikan karakter agar generasi muda menjadi warga negara Indonesia yang berbudi pekerti luhur, berintegritas, serta punya kemampuan serta kemauan untuk melaksanakan nilai-nilai Pancasila.

Nilai pendidikan karakter yaitu religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, kemandirian, demokratis, rasa ingin tahu, dan semangat kebangsaan. Religius adalah sebuah sikap yang menunjukkan kepatuhan untuk dapat menerapkan ajaran agama yang dianutnya serta memiliki rasa menghargai perbedaan agama yang diyakini oleh orang lain.

Jujur adalah sebuah tindakan yang mendasari individu agar dapat membuat dirinya menjadi orang yang bisa dipercaya baik dari ucapan dan perbuatan. Toleransi adalah sebuah tindakan untuk dapat menghormati setiap perbedaan baik perbedaan agama, suku, dan pendapat (Triyanto & Surya, 2022).

Disiplin merupakan sebuah sikap yang menggambarkan perilaku tertib serta mematuhi aturan yang berlaku. Kerja keras adalah sebuah tindakan yang menunjukkan upaya untuk serius dalam belajar dan mengerjakan tugas lalu menyelesaikannya dengan sebaik mungkin.

Kreatif merupakan kemampuan untuk dapat menghasilkan ide-ide baru. Mandiri adalah sikap individu yang tidak bergantung sama orang lain untuk dapat mengerjakan tugasnya sendiri. Demokratis yaitu kemampuan untuk dapat memandang bahwa hak serta kewajiban yang dimiliki orang lain adalah sama.

Rasa ingin tahu adalah sebuah perilaku individu untuk dapat mencari tau lebih dalam tentang sesuatu yang dipelajari, dilihat, maupun didengar. Semangat kebangsaan adalah sebuah sikap untuk dapat mengutamakan kepentingan bangsa daripada kepentingan pribadi.

Penerapan nilai Pancasila harus melekat pada setiap individu agar tiap individu mempunyai sikap serta perbuatan yang sesuai dengan nilai Pancasila. Berikut adalah contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter:

1) Ketuhanan yang Maha Esa

Awali dan akhiri pembelajaran dengan berdoa, selalu menjalankan ajaran agama yang dianutnya serta beribadah dengan tertib, menghargai perbedaan agama yang dianut oleh orang lain, selalu berkata jujur kepada teman dan guru, serta berusaha untuk tidak mencontek jawaban dari teman saat mengerjakan ujian maupun mengerjakan tugas.

2) Kemanusiaan yang adil dan beradab

Memberikan bantuan kepada teman yang membutuhkan bantuan, berteman dengan siapa saja tanpa harus dibanding-bandingkan, selalu berperilaku hormat kepada guru dan orang tua, selalu berkata minta maaf kepada siapapun ketika berbuat kesalahan, serta guru harus bersikap adil kepada para siswanya.

3) Persatuan Indonesia

Mengikuti kegiatan upacara bendera secara tertib, melakukan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah, selalu menghormati aturan dan tata tertib yang berlaku, menghargai setiap perbedaan yang ada, serta mencintai produk buatan dalam negeri

4) Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Selalu melakukan diskusi untuk mengambil segala keputusan, mengorhamati setiap perbedaan opini atau pendapat yang dikemukakan oleh orang lain, tidak memaksakan kehendak orang lain, berani untuk menyampaikan pendapat dengan cara yang sopan, serta menerima hasil yang diperoleh dari musyawarah lalu dilaksanakan dengan baik serta penuh tanggung jawab.

5) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Selalu bersikap adil dengan orang lain, tidak memilih-milih dalam berteman, menghargai hasil atas prestasi yang diraih oleh teman, selalu menjaga kerukunan dengan semua warga sekolah, serta melaporkan segala kegiatan yang menunjukkan ketidakadilan.

Dengan menerapkan pendidikan karakter dan menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila bisa menjadi sebuah pondasi bagi generasi muda agar terhindar dari segala pengaruh yang bisa menghancurkan moral dan etika serta dapat menjadikan generasi muda yang memiliki sifat yang sesuai dengan pendidikan karakter.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pancasila bukan hanya sekedar dasar negara, tetapi Pancasila mempunyai nilai-nilai luhur yang dapat menjadi petunjuk untuk menjalani kehidupan sehari-hari sehingga penting untuk dapat melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila di kehidupan sehari-hari untuk membentuk generasi muda yang berintegritas serta mempunyai karakter. Diharapkan agar masyarakat bisa menerapkan nilai Pancasila bukan hanya sebatas mengerti nilai Pancasila sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menerapkan pendidikan karakter juga penting untuk dilakukan karena pendidikan karakter mampu untuk menanamkan karakter baik bagi para siswa sehingga karakter baik tersebut dapat diterapkan oleh para siswa hingga dewasa dan agar nilai luhur Pancasila tetap tertanam pada karakter serta sifat para siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, F., & Najicha, U. F. (2023). Nilai Pancasila digunakan untuk membentuk karakter bangsa. *Jurnal Global Citizen*, 12(1), 1-6. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>
- Apriyanti, S. L., Dewi, A. D., & Adriansyah, I. M. (2023). Globalisasi menyebabkan nilai-nilai Pancasila menurun dalam karakter generasi muda. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 1(3), 560-572. <https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/maras>
- DellaArdhani, M., Utaminingsih, I., Ardana, I., & Fitriono, R. A. (2022). Penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Gema Keadilan*, 9(2), 1-12. <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16167>
- Kurniawaty, J. B., & Widayatmo, S. (2021). Mengintegrasikan nilai Pancasila dalam dunia pendidikan di Indonesia. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 1(1), 65-78. <https://doi.org/10.30998/jagaddhita.v1i1.807>

- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah khususnya SMA/SMK di era digital. *Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS)*, 1(2), 101-109. <https://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/gurupencerahsemesta>
- Murya, D., Septi, R., & Risqi, M. (2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. *Indigenous Knowledge*, 2(3), 217-225.
- Pratama, A. D., Ginanjar, D., & Solehah, S. L. (2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai pendidikan karakter di Mts. Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 78-86. <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/spp>
- Pratiwi, M. D., Putri, R. D., & Zulfyana, D. I. (2022). Penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai pendidikan karakter. *Indigenous Knowledge*, 2(7), 535-540.
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pendidikan karakter penting dalam dunia pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Sianturi, U. R. Y., & Dewi, A. D. (2021). Penerapan nilai-nilai Pancasila diterapkan sebagai pendidikan karakter dan dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222-231.
- Sulianti, A. (2018). Revitalisasi pendidikan Pancasila dalam pembentukan kecakapan hidup. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 110-120. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/1910/1323>
- Triyanto, A., & Surya, G. N. I. A. (2023). Pengamalan nilai karakter melalui pendidikan karakter di sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*, 2, 110-122. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/sensaseda/article/view/2054>
- Zhahira, M. A., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar melalui penerapan nilai Pancasila. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(3), 79-85. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i3.226>
- Zukri, A., Yulianto, S. D., Makrifah, N., Sukatin, S., & Astuti, A. (2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(3), 578–584. <https://doi.org/10.32670/ht.v2i3.2920>